

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA SAYUR MAYUR
PADA USAHA TANI KUNCUP MEKAR
KEL. LEBANG KEC. WARABARAT
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

AMALIA ILHAM

19 0403 0084

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA SAYUR MAYUR
PADA USAHA TANI KUNCUP MEKAR
KEL. LEBANG KEC. WARABARAT
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

AMALIA ILHAM

19 0403 0084

Pembimbing:

Nurdin Batjo, S.Pt., M.M

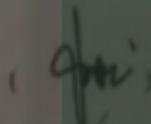
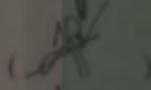
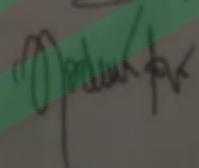
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Usaha Budidaya Sayur Mayur pada Usaha Tani Konsep Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo yang ditulis oleh Amalia Itham Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0403 0084, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaskan pada hari Jumat, tanggal 18 bulan Oktober tahun 2023 Miladiyah bertepatan dengan 3 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 19 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekertaris Sidang ()
3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Penguji I ()
4. Mursyid, S.Pd., M.M. Penguji II ()
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. Pembimbing ()

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Asber Sabani, S.E.I., M.E.
NIDN 200504058501

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Ilham
NIM : 1904030084
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

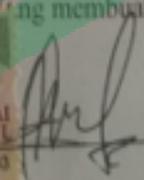
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila dikemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 02 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Amalia Ilham
NIM 19 0403 0084

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (امابعد)

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengelolaan Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo”** Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga serta sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam bidang pendidikan Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, kepada Ayahanda Ilham Pagalla dan Ibunda Irmawati yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan dukungan dan selalu kebersamai penulis dalam situasi apapun sejak dilahirkan hingga sekarang, sungguh penulis tidak mampu membalas semua pengorbanan dan kasih yang diberikan, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk kedua orang tua

semoga senantiasa berada dalam lindungan dan limpahan keridhaan Allah SWT, kedua orang tua penulis sangat berperan besar sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini. Untuk saudara (i) Penulis, Yaitu Bakri Ilham, Syaifullah Ilham, Hilal Maliq, Naufal Akram, Hariansyah, Naura Hafisa dan Emir Ilham yang telah membantu dalam banyak hal serta mendoakan penulis.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan penghargaan yang setinggi-tingginya dan keikhlasan, dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.El., M.El. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammd Ilyas. S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Akbar Sabani, S.El.,M.El. Selaku Ketua program studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta Muh. Sadri Kahar Muang, S.E., M.M. selaku Sekertaris program studi yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Nurdin Badjo, S.Pt., M.M. selaku Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis.
5. DR. Adzan Noor Bakri ,SE.Sy., MA.Ek. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan-arahan akademik kepada penulis.
6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. dan Mursyid, S.Pd., M.M. selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt. membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
8. Kepada Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
9. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. dan Staf Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama menjalani studi.
10. Kepada teman seperjuangan penulis yang senantiasa kebersamai penulis dalam segala situasi, mendukung dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi .
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo Angkatan 2019, terkhusus teman sekelas Manajemen Bisnis Syariah C 2019. Terima kasih telah kebersamai masa

perkuliahan penulis dan memberi warna dalam perjalanan kuliah dan membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT. Aamin Allahumma Aamiin.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh darikata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 02 Oktober 2023

Amalia Ilham

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT

A. Transliterasi *Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K H	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḑal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

پ	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpadiberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antar harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ... يَ	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى لِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَه الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَة الْأَفْضَلَة : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَة : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkandengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّينَا : *najjjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalza

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ

: ta'murūna

النَّوْعُ

: al-nau'

سَيِّئٌ

: syai'un

أَمْرٌ

: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*),

alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (اللَّ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīhi al-Qur'aṅ

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Tūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

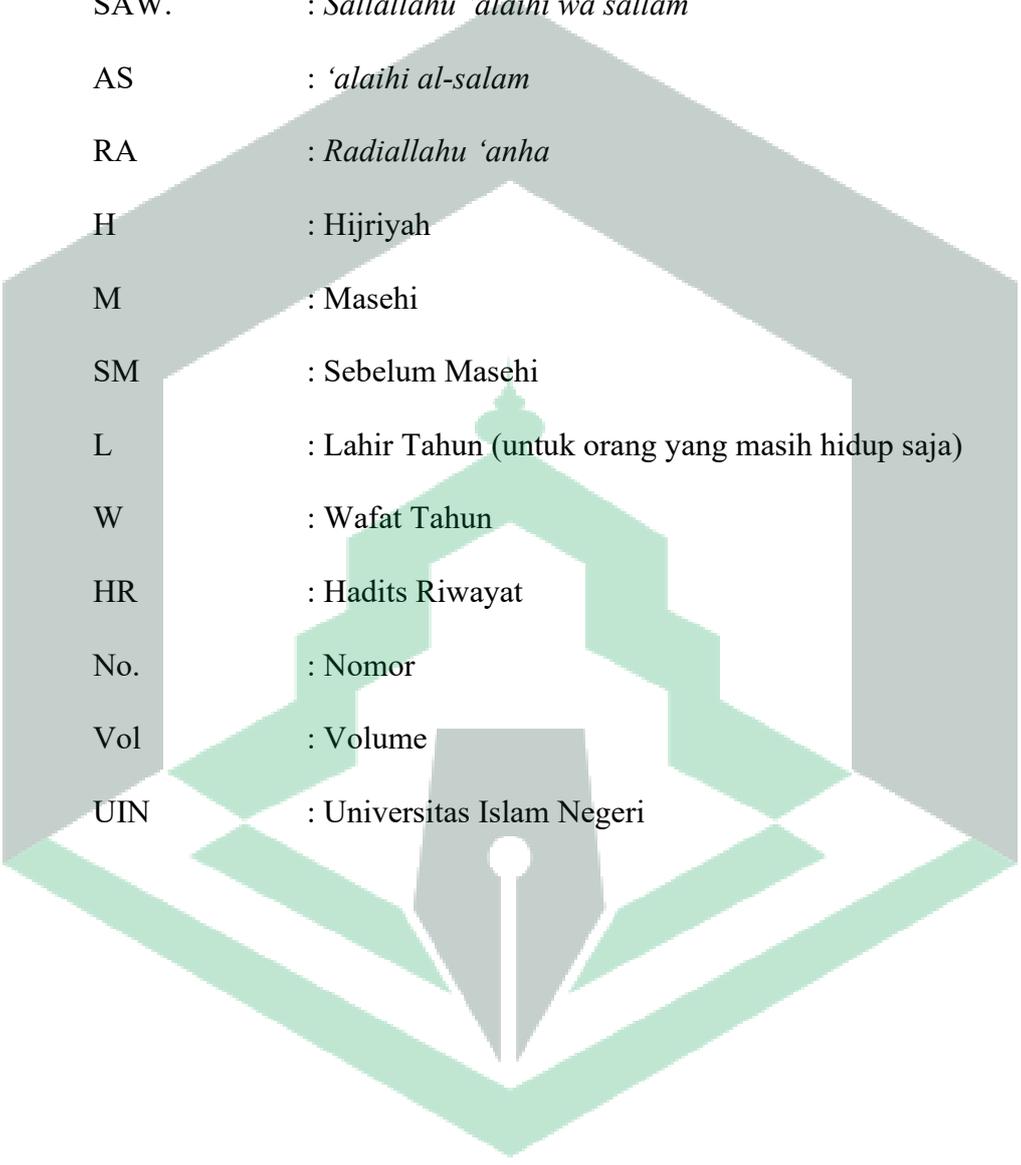
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyud, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
SAW.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
AS	: <i>'alaihi al-salam</i>
RA	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
L	: Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat Tahun
HR	: Hadits Riwayat
No.	: Nomor
Vol	: Volume
UIN	: Universitas Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKAT	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
B. Landasan Teori	10
1. Tanaman Sayur Mayur	11
2. Budidaya Sayur mayur	12
3. Usaha tani	14
4. Produksi	16
5. Pemasaran	22
6. Biaya Usaha Tani Sayur Mayur	23
7. Penerimaan dan Pendapatan	26

8. pengelolaan Usaha Tani.....	31
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	35
C. Definisi Oprasional Variabel.....	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR AYAT

Kutipan 1 Q.S An Nisa'/4:29..... 18



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel	36
Tabel 3.2 data penerimaan 7 bulan terahir Usaha Tani Kuncup Mekar.....	37
Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Lebang	42
Tabel 4.2. Biaya Tetap Usaha Tani Kuncup Mekar	45
Tabel 4.3. Biaya Variabel Usaha Tani Kuncup Mekar	46
Tabel 4.4 Biaya Total Usaha Tani Kuncup Mekar	47
Tabel 4.5 Penerimaan Usaha Tani Kuncup Mekar	48
Tabel 4.6. Pendapatan Usaha Tani Tani Kuncup Mekar	49
Tabel 4.7. R/C Ratio Pada Usaha Tani Kuncup Mekar	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	35
Gambar 4.1 strukur organisasi.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara
- Lampiran 2: Data Usaha Tani Kuncup Mekar
- Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4: Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5: Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6: Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7: Nota Dinas Penguji
- Lampiran 8: Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 9: Surat Izin Meneliti
- Lampiran 10: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Amalia Ilham, 2023. "*Analisis Usaha Budidaya Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo*". Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin Batjo.

Penelitian ini membahas tentang Analisis Usaha Budidaya Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh usaha tani kuncup mekar.

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis R/C ratio. Responden dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode sampel jenuh (sensus). Sampel yang digunakan yaitu data penerimaan usaha tani kuncup mekar pada bulan agustus 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tani kuncup mekar mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 2.465.960 dengan total jumlah penerimaan sebesar Rp. 5.900.000 yang didapat dari total produksi 1 bulan sebanyak 2.360 ikat sayuran dengan dua jenis sayuran yaitu sayur kangkung 1.275 dan sawi 1.085 ikat dengan harga jual Rp. 2.500/ikat dari total biaya produksi dan jumlah penerimaan yang dihasilkan dapat diketahui bahwa total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 3.434.040. Dari hasil tersebut adapun analisis pengelolaan usaha sayur mayur dihitung dengan metode R/C Ratio dengan nilai $2,4 > 1$ dengan kesimpulan setiap biaya Rp. 1 yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar 2,4.

Kata kunci: Analisis R/C Ratio, Usaha Budidaya Sayur Mayur.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sektor bisnis pada saat ini sangatlah maju dan pesat. Bisnis dapat ditemui dengan bentuk dan dapat ditemui di segala tempat dan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bisnis dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai minat dalam dunia bisnis. Pada saat ini, seseorang mampu melihat peluang bisnis yang dapat digelutinya, hal ini akan berdampak pada keberhasilan dan kepekaan terhadap dunia bisnis. Bisnis atau usaha merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dalam kegiatannya menggunakan sumber daya dari modal atau investasi baik dari jumlah yang kecil maupun dari jumlah yang besar dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan para konsumen.¹

Dari banyaknya sektor bisnis yang dapat digeluti, Sektor agribisnis memiliki banyak hal yang dapat dijalankan oleh para pelaku usaha seperti menyediakan sarana produksi pertanian, pengelolaan hasil pertanian dan beberapa kegiatan lainnya. Dari beberapa macam bisnis yang perlu dilakukan

¹ Nurhanis Abdullah et al., "Kajian Kelayakan Ekonomi Usaha Pertanian Perkotaan di Kota Makassar," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 3, no. 1 (2022). 78.

salah satunya adalah usaha pertanian sayur mayur melihat banyaknya peminat sayuran mulai dari anak muda hingga orang tua .

Tanaman sayuran menjadi salah satu jenis tanaman yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga sangat perlu dimaksimalkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanaman sayuran dapat memberikan sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang sangat baik bagi tubuh manusia. Di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan, komoditas pertanian tanaman sayuran diupayakan dapat terus meningkat. Dimana pada tahun 2021 total produksi sayuran dan buah-buahan semusim Sulawesi Selatan sendiri sebesar 602.858,22 ton atau terjadi peningkatan sebesar 18,24% dari tahun 2020 dengan angka produksi sebesar 509.874,28 ton.¹

Sulawesi selatan menjadi salah satu provinsi dengan tingkat panen yang relatif tinggi diluar pulau jawa. Kota palopo termasuk salah satu wilayah yang terletak di provinsi sulawesi selatan dengan tingkat konsumsi serta lahan pertanian yang terbilang cukup luas. Dimana pada tahun 2020 luas lahan pertanian kota Palopo seluas 11.165 hektar yang terbagi menjadi dua jenis lahan pertanian yaitu lahan persawahan seluas 1.574 hektar dan lahan non persawahan seluas 9.591 hektar. Dimana lahan pertanian non sawah banyak dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti kakao, durian, rambutan dan lain sebagainya.² Selain dimanfaatkan untuk menanam jenis tumbuhan jangka panjang, juga ada pula yang memanfaatkan lahan pertanian

² BPS Kota Palopo, *Palopo Dalam Angka 2021* (Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2021), <https://palopokota.bps.go.id>.

untuk menanam sayur mayur dengan tujuan menjalankan usaha dibidang pertanian.

Kelompok usaha tani kuncup mekar yang terletak di kota Palopo khususnya di kelurahan lebang kecamatan wara barat merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang pertanian. Dimana usaha ini merupakan kelompok pertanian yang dibentuk pada tahun 2018 yang didalamnya mengelolah beberapa jenis usaha mulai dari peternakan, perikanan dan juga pertanian. Dimana pada bidang pertanian kelompok usaha kuncup mekar fokus memproduksi sayur mayur untuk dipasarkan. Setelah berjalannya waktu usaha tersebut yang awalnya merupakan usaha kelompok tani akhirnya menjadi usaha mandiri dimana usaha yang masi bertahan yaitu usaha petanian sayur mayur.

Usaha tersebut memproduksi sayuran musiman yang dimana usia produktif sayuran yang diproduksi umumnya tidak lebih dari satu tahun. Usaha tersebut menggunakan pola tanam polikultur, dimana polikultur sendiri merupakan pola dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan sekaligus dengan waktu yang relatif bersamaan dalam satu tempat. Contohnya seperti dengan menanam sayuran kangkung dan sawi disatu lahan pertanian.¹

Daerah kecamatan Wara Barat, kelurahan Lebang memiliki kualitas tanah yang subur dan baik untuk bercocok tanam. Seperti yang dilakukan usaha tani kuncup mekar. Usaha tersebut melihat adanya peluang untuk

menjalankan usaha dibidang pertanian khususnya pengelolaan sayur mayur. Komoditas sayuran merupakan produk pertanian penting di Indonesia, mengingat komoditas tersebut memiliki potensi yang tinggi. Sayuran mempunyai potensi penting sebagai sumber pertumbuhan baru dalam rangka pemenuhan gizi bagi konsumen, perolehan devisa bagi pengelola usaha, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan pendapatan petani. Selain itu tingkat permintaan terhadap komoditas sayuran juga cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang dicerminkan melalui peningkatan konsumsi sayuran di Indonesia.

Zaman modern seperti sekarang ini, usaha dibidang pertanian mempunyai berbagai permasalahan dan hambatan. Apalagi usaha yang memproduksi serta mendistribusikan barang dagangannya sendiri seperti usaha tani kuncup mekar. Mulai dari penyediaan lahan yang harus memadai dan strategis untuk menanam sayuran, penyediaan modal yang besar untuk mulai menjalankan usaha, perawatan tanaman yang harus diperhatikan setiap harinya dan pengendalian hama yang belum baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola usaha tani yang kecil, mutu bibit yang rendah, dan rendahnya penerapan teknologi budidaya dan harga pupuk yang relatif mahal.³ Hal itu juga menjadi kendala yang dihadapi oleh usaha tani kuncup mekar dalam menjalankan usahanya. Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik usaha tani kuncup mekar, hambatan

³ Emilianus Liko, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Tanaman Hortikultura Sayuran Di Kecamatan Tarakan Timur" (Univ. Borneo Tarakan, 2022). 1.

diatas juga menjadi hambatan yang dihadapi oleh usaha tersebut ditambah lagi usaha ini terkadang tidak menanam dalam jangka waktu tertentu. Hal tersebut otomatis menjadi hambatan dalam hal produktivitas usaha.

Oleh karena itu, berdasarkan dari permasalahan diatas, hal ini menjadi alasan utama penulis merasa perlunya penelitian ini dilakukan dengan judul “analisis usaha budidaya sayur mayur pada usaha tani kuncup mekar di kel. Lebang, kec. Wara barat kota Palopo”. Dimana usaha tersebut beralamat di Jalan Lasaktia Radja Km. 4 Lebang Kota Palopo yang berdiri sejak tahun 2018 sampai sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapakah biaya produksi yang dikeluarkan usaha tani kuncup mekar?
2. Berapakah penerimaan usaha yang diperoleh usaha tani kuncup mekar?
3. Berapakah pendapatan usaha yang diperoleh usaha tani kuncup mekar?
4. Berapakah nilai R/C Ratio usaha tani kuncup mekar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan usaha tani kuncup mekar.

2. Untuk mengetahui penerimaan usaha yang diperoleh usaha tani kuncup mekar.
3. Untuk mengetahui pendapatan usaha yang diperoleh usaha tani kuncup mekar.
4. Untuk mengetahui nilai R/C Ratio usaha tani kuncup mekar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri adalah memberikan pengetahuan tidak hanya melalui teori-teori yang dipelajari tetapi juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pedoman bagi mahasiswa dan penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui dan mendalami wawasan yang berhubungan dengan judul pada penelitian ini.
2. Bagi usaha pertanian, sebagai bahan informasi untuk peningkatan usaha pertanian khususnya yang bergerak dibidang pengelolaan sayur mayur.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi institut selaku lembaga pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan berisi tentang hasil penelitian terdahulu oleh peneliti sebelumnya yang memiliki tema yang sama.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis, Teknik, Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sulistiya Pratiwi, Prihartanto, Meylin Rahmawati dan Said Usman	RiniStudy EkoKepada Bisnis Pada UMKM	KelayakanPenelitian Kuantitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, diKota Tarakan.	Hasil Penelitian Diperoleh peningkatan dalam melakukan laporan keuangan yang baik. ¹
2	Widra dan Indrawan	KristianStudi Dalam Pendirian XX Cafe	Kelayakan BisnisPenelitian Kuantitatif, lokasi Bandung.	menunjukkan XX Cafe dapat dikatakan dilayak dalam pendirian sebuah bisnis. ⁴

⁴ Widra Kristian dan Felix Indrawan, "Studi Kelayakan Bisnis Dalam Rangka Pendirian XX Cafe," *Jurnal akuntansi maranatha* 11, no. 2 (2019): 397.

- 3 Rismawati Analisis Kelayakan Penelitian Usaha sangat layak Usaha Pada Bisnis Deskriptif untuk dilaksanakan Pengelolaan Sagu Kuantitatif, dan di (Usaha Pak Subadir Diteknik analisis kembangkan.⁷ Desa Malimbu Kec. data. lokasi Sabbang Kab. Luwu penelitian di Utara) Luwu Utara.
- 4 Karebet Gunawan Peran Studi Kelayakan Penelitian Hasil penelitian ini Bisnis Dalam deskriptif adalah UMKM Penigkatan UMKM Kualitatif, kurang lokasi memperhatikan penelitian di Kabupaten teknologi pada usaha Kudus. jasa serta jarang melakukan pencatatan keuangan dalam usaha.¹
- 5 Lidya Agustina, Analisis Studi Penelitian Hasil penelitian dari Hanny, Lauw Kelayakan Usaha Air menggunakan usaha tersebut Tjun Tjun, Minum Berbasis Studi Kasus, berdasarkan analisis Debbianita, Joni *Chlorine Dioxide* Pada lokasi di Desapar dan pemasaran dan Feren Farah Unit Usaha BUMDes Kertajaya. usaha tersebut cukup Focket Batistuta Kertajaya baik dalam pelaksanaannya.⁵
- 6 Heni Sukmawati Analisis Kelayakan Penelitian Hasil penelitian dan Fatimah Bisnis Syariah Pada deskriptif tersebut dari segi Zahra Nasution Usaha Mikro Tempe kuantitatif dan finansial dapat kualitatif, dikatakan layak.¹ metode survei dan wawancara berlokasi di kota tasikmalaya.
- 7 Besse Faradiba Analisis Studi Metode Hasil Penelitian dan Musmulyadi Kelayakan Bisnis Usaha kuantitatif, menunjukkan bahwa Waralaba Dan Citra Teknik analisis usaha tersebut telah

⁵ Lidya Agustina et al., "Analisis Studi Kelayakan Usaha Air Minum Berbasis Chlorine Dioxide Pada Unit Usaha BUMDes Kertajaya," *Jurnal Aksiologia* 6, no. 1 (2022): 30.

Merek Terhadap data memenuhi syarat Keputusan Pembelian menggunakan dan menunjukkan “Alpokatkocok_doubig” metode analisis bahwa usaha kelayakan. ditersebut layak untuk Kota dijalankan.⁶ Makassar.

- 8 Srikalimah, Umi Analisis Studi Menggunakan Hasil penelitian dan Kelayakan Usaha *Homem* metode menunjukkan bahwa Rosyidatul *Industry* Pengolahan Deskriptif usaha tahu UD Malikah Dan Pengemasan Tahu Kuantitatif, ldi Jawa cukup baik Pada UD Djawa Kota Kediri dalam menjalankan Mandiri Jawa Timur. usahanya.¹
- 9 I Gede Putu Studi Kelayakan Bisnis Penelitian Hasil penelitian Wardana Putra, Usaha Jasa Desain Deskriptif menunjukkan dari Ni Ketut Grafis Dan Digital kuantitatif dan segi aspek teknis Murdani dan Ni Printing Pada Gede deskriptif sudah cukup baik, Putu Andini Projek Design kualitatif, dari segi aspek SDM Desyanti Laksmi lokasi belum cukup layak penelitian didan aspek pasar Denpasar bali. sudah cukup layak.⁷
- 10 Nurhanis Kajian Kelayakan kualitatif fan dari segi aspek Abdullah, Ekonomi Usahakuantitatif. produksi dikatakan Muhammad Pertanian Perkotaan Di Lokasi layak tetapi dari Hasan, Citra Kota Makassar penelitian yaitu aspek keuangan Ayni KWT Angrek menunjukkan usaha Kamaruddin, di Kotatersebut belum layak Nurdiana dan Makassar. untuk dilanjutkan.¹ Nurjannah

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dalam

⁶ Besse Faradiba dan Musmulyadi, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian ‘Alpokatkocok_Doubig’ Di Makassar,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020): 59.

⁷ Ni Ketut Putra, I Gede Putu Wardana, Murdani dan Ni Putu Andini Desyanti Laksmi, “Studi Kelayakan Bisnis Usaha Jasa Desain Grafis Dan Digital Printing Pada Gede Project Design,” *Jurnal Satyagraha* 4, no. 1 (2021): 10.

menganalisis kelayakan suatu usaha tersebut. Adapun perbedaannya ialah objek penelitian serta tempat dan waktu penelitian yang dilakukan pada Usaha Mikro Bude Ram atau ibu Siti Ramlah yang terletak di Kampung enam Tarakan.

2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan diatas yaitu sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam melihat suatu kelayakan bisnis atau usaha. Perbedaan penelitian ini ialah dalam objek penelitian yaitu XX Cafe yang mana hasil penelitian dapat dikatakan layak dalam mendirikan sebuah bisnis.
3. Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam menganalisis kelayakan suatu usaha atau bisnis. Adapun perbedaannya yang terletak pada objek penelitian dan tempat meneliti yaitu pada bisnis pengelolaan sagu di Desa Malimbu Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.
4. Persamaan dalam penelitian ini ialah dalam menganalisis peran studi kelayakan suatu bisnis atau usaha. Adapun perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan kualitatif serta lokasi penelitian di Kabupaten Kudus.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dahulu yang relevan ialah dalam menganalisis suatu kelayakan bisnis atau usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu terletak dari objek penelitian usaha air minum yang berlokasi di Desa Kertajaya.

6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada permasalahan yang diangkat dalam menganalisis suatu kelayakan bisnis dan penggunaan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis usaha bisnis syariah pada usaha mikro tempo di kota tasikmalaya.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis data kelayakan suatu bisnis atau usaha. Perbedaannya yaitu objek penelitian dan tempat meneliti.
8. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis kelayakan suatu usaha. Perbedaannya yaitu dari segi objek penelitian tempat dan waktu penelitian dilakukan.
9. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu dalam menganalisis kelayakan suatu bisnis atau usaha dan penggunaan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu dari objek penelitian serta penggunaan metode kualitatif dalam penelitian terdahulu.
10. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dalam menganalisis kelayakan suatu usaha. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu pertanian perkotaan di kota makassar.

B. Landasan Teori

Setiap penelitian pasti memerlukan kejelasan titik tolak ukur atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalah. Untuk itu perlu

disusun landasan teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah peneliti akan disoroti.

1. Tanaman Sayur Mayur

a. Sawi (*Brassica juncea*, L)

Tanaman sawi merupakan tanaman semusim dan tergolong kedalam jenis *brassica*. Tanaman sawi yang dimanfaatkan adalah daun dan bunganya sebagai bahan pangan (sayuran) baik segar maupun diolah kembali. Tanaman sawi merupakan salah satu tanaman yang toleransi terhadap kondisi kelembapan tanah, baik yang berada dibawah kapasitas lapang maupun sedikit melebihi kapasitas lapang. Penentuan tingkat kebutuhan air yang tepat, akan sangat membantu meningkatkan efisiensi air sehingga produksi sawi dapat meningkat. Sawi memerlukan tanah yang gembur dan kaya akan bahan organik banyak mengandung humus dan subur.

Daerah yang cocok untuk petumbuhan sawi adalah mulai dari ketinggian 5 meter sampai 1.200 meter dpl. Namun biasanya tanaman ini dibudidayakan disekitar daerah dengan ketinggian 100-500 meter dpl. Sebagian besar daerah-daerah Indonesia memenuhi syarat ketinggian tersebut.⁸

b. Kangkung (*Ipomea reptans*)

Kangkung merupakan tanaman sayuran yang banyak dikonsumsi masyarakat indonesia. Kangkung pada umumnya kuat menghadapi rumput

⁸ Liko, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Tanaman Holtikultura Sayuran Di Kecamatan Tarakan Timur." 4-5.

liar sehingga kangkung dapat tumbuh di padang rumput, kebun/ladang yang agak rimbun. Tanaman ini dikembangkan hampir diseluruh kawasan nusantara karena tanaman ini dapat tumbuh di daerah yang beriklim panas dan dingin.¹

2. Budidaya Sayur mayur

berdasarkan wawancara langsung dengan Pak Idrus menjelaskan bahwa dalam melakukan budidaya sayur mayur ada beberapa teknik yang harus dikuasai yaitu:⁹ adapun teknik budidaya sayuran yang dilakukan oleh usaha tani kuncup mekar sebagai berikut:

a. Pengadaan benih

Benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha tani. Pengadaan benih dapat dilakukan dengan cara membuat sendiri atau membeli benih yang siap untuk ditanam. Sayuran seperti sawi dan kangkung harus memiliki benih yang berdaya tumbuh baik karena jenis sayuran tersebut termasuk sayuran yang mudah terkena hama tanaman.

b. Pengolahan tanah

Untuk menanam sayuran perlunya pengelolaan tanah yang baik dapat menjadi faktor keberhasilan budidaya sayur mayur. Dalam melakukan proses penanaman sayur mayur diperlukan tanah yang gembur, didalam tanah tidak banyak bebatuan, tanah yang mudah meresap air kedalam dan harus menggarap atau membuat persemaian.

c. Penanaman

⁹ "hasil wawancara dengan Pak Idrus," n.d.

Sayur mayur tidak dapat langsung ditanam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menanam seperti sebelum melakukan penanaman tanah lebih baik dalam keadaan lembab, rumput-rumput disekitar area penanaman harus dibersihkan kemudian benih disebar berderetan tidak acak-acakan, sebelum disiram kembali benih yang telah ditanam diberikan pupuk terlebih dahulu.

d. Pemupukan

Setelah tanaman tumbuh dalam kurun waktu 10 hari setelah ditanam, pemupukan sangat perlu dilakukan. Pemberian pupuk dapat dilakukan dengan cara menaburkan pupuk kedalam barisan tanaman lalu ditutup dengan tanah kembali. Atau dapat juga dengan melarutkan pupuk dalam air dan disiram ke tanaman. Pemupukan sangat perlu dilakukan agar tanaman memperoleh nutrisi yang dibutuhkan agar sayuran tumbuh dengan baik. Pupuk organik juga dibutuhkan oleh tanaman untuk membantu menggemburkan tanah dan mudah menyatu secara alami.

e. pengendalian hama dan penyakit

Hama yang paling sering menyerang sayuran sawi dan kangkung adalah ulat daun. Jika tanaman telah terserang hama, maka tanaman perlu segera disemprot dengan pengusir hama tetapi hal itu harus dilakukan sesegera mungkin sebelum jadwal panen karna kandungan bahan kimia yang terdapat dalam pengusir hama tidak baik untuk dikonsumsi.

f. Pemanenan

Tanaman kangkung dapat dipetik 14 sampai 20 hari semenjak penanaman tergantung bentuk fisik tanaman seperti ukuran daun, warna dan bentuknya. Sedangkan sawi dapat dipanen 15 sampai 25 hari paling lama semenjak penanaman dilakukan.

g. Pasca panen

Setelah melakukan pemanenan, lahan pertanian akan menyebabkan penurunan kualitas tanah. Oleh karena itu, lahan tanam atau bedengan harus dibersihkan kemudian melakukan pembajakan tanah agar tanah kembali gembur, pemberian pupuk organik dan terakhir menyiram bedengan agar tanah kembali subur sebelum kembali melakukan penanaman bibit sayuran yang sebelumnya diroses di persemaian. Biasanya bedengan akan di sterilkan dan dirawat paling lama satu minggu sebelum ditanami kembali.

3. Usaha tani

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana cara yang tepat untuk mengelolah sumber daya yang ada secara efisien dan efektif agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Usaha tani dapat dikatakan efektif jika petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan baik dan dapat dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang melebihi pengeluaran modal dari pendirian suatu usaha.¹

Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara seorang petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sehingga usaha tersebut dapat

memberikan manfaat yang baik bagi petani itu sendiri.¹⁰ Dalam melakukan usaha pertanian ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk memutuskan usahatani apa yang kemudian akan dijalankan oleh petani yaitu¹:

- a. faktor fisik yang terdiri dari geografi dan topografi suatu lahan, kondisi iklim dan jenis tanah yang dapat menyebabkan perbedaan tanaman yang dapat ditanam oleh para petani.
- b. Faktor ekonomi yang terdiri dari biaya, modal yang dimiliki petani, penawaran pasar, permintaan pasar dan resiko yang akan dihadapi. Sehingga faktor ekonomi tersebut akan memberikan batas kepada petani dalam melakukan usahatani.
- c. Yang terakhir adalah faktor lainnya yang terdiri dari kondisi sosial, hama dan penyakit tanaman dan lain-lain yang dapat menghambat kegiatan pertanian yang dilakukan para petani.

Dari faktor-faktor diatas, petani dapat menentukan pola kegiatan usaha tani yang akan dijalankan kedepannya. Pola usaha tani dibagi menjadi tiga kelompok yaitu yang pertama pola khusus, usaha tani jenis ini hanya melakukan satu cabang dalam kegiatan pertaniannya seperti usaha tanaman pangan, usaha tani holikultura, usahatani peternakan dan lain sebagainya. Kedua, pola tidak khusus yaitu melakukan beberapa cabang usahatani secara bersama-sama akan tetapi memiliki batas yang jelas. Ketiga, usahatani

¹⁰ K Suratiyah, *Ilmu UsahaTani* (Jakarta: Jakarta Penebar Swadaya, 2018). 56.

campuran yang melakukan beberapa cabang usahatani dalam satu lahan tanpa ada batasan seperti mina padi, tumpang sari dan lain-lain.¹¹

4. Produksi

a. Pengertian produksi

Produksi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah suatu input menjadi output atau dengan kata lain produksi dapat dipahami dengan kegiatan untuk menambah nilai terhadap suatu barang atau jasa dengan melibatkan faktor produksi sebagai inputnya. Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari sebuah kegiatan ekonomi sehingga sangat penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan sebaiknya agar tetap dijalankan dengan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah yang terkait.¹

Secara teknis produksi merupakan proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.¹²

¹¹ Nur Zaman et al., *Ilmu Usahatani*, ed. oleh Ronal Watrianthos (Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2020), 20.

¹² Rismawati, "Analisis Kelayakan Usaha pada Bisnis Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir di Desa Malimbu Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)," *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022): 45–52, <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3412>.

Dalam pandangan ekonomi Islam, produksi memberikan keadilan dan persamaan prinsipnya sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Islam memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur, sederajat, dan mendapatkan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian pada orang lain atau keuntungan yang diperoleh ternyata banyak merugikan kepentingan umum.¹

Hal ini tercantum dalam Al-Quran dimana setiap orang dinasihati untuk berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tercantum dalam QS An Nisa':29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(An-Nisa’/4:29).*¹³

Ayat ini melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku atas dasar kerelaan bersama. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang

¹³ “Surah An-Nisa’ [4]:29, Qur’an Kemenag.”

lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

- 1) Agama Islam mengakui adanya hak milik pribadi yang berhak mendapat perlindungan dan tidak boleh diganggu gugat.
- 2) Hak milik pribadi, jika memenuhi nisabnya, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, negara dan sebagainya.
- 3) Sekalipun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banyak pula orang yang memerlukannya dari golongan-golongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizin pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.

Mencari harta dibolehkan dengan cara berniaga atau berjual beli dengan dasar kerelaan kedua belah pihak tanpa suatu paksaan. Karena jual beli yang dilakukan secara paksa tidak sah walaupun ada bayaran atau penggantinya. Dalam upaya mendapatkan kekayaan tidak boleh ada unsur zalim kepada orang lain, baik individu atau masyarakat. Tindakan memperoleh harta secara batil, misalnya mencuri, riba, berjudi, korupsi, menipu, berbuat curang, mengurangi timbangan, suap-menyuap, dan sebagainya. Selanjutnya Allah melarang membunuh diri. Menurut bunyi ayat, yang dilarang dalam ayat ini ialah membunuh diri sendiri, tetapi yang

dimaksud ialah membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain. Membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, sebab setiap orang yang membunuh akan dibunuh, sesuai dengan hukum kisas. Dilarang bunuh diri karena perbuatan itu termasuk perbuatan putus asa, dan orang yang melakukannya adalah orang yang tidak percaya kepada rahmat dan pertolongan Allah. Kemudian ayat 29 ini diakhiri dengan penjelasan bahwa Allah melarang orang-orang yang beriman memakan harta dengan cara yang batil dan membunuh orang lain, atau bunuh diri. Itu adalah karena kasih sayang Allah kepada hamba-Nya demi kebahagiaan hidup mereka di dunia dan di akhirat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian

1) Faktor alam/tanah

Faktor alam merupakan faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud disini adalah bumi dan segala isinya, baik yang berada diatas permukaan bumi, maupun yang terdapat didalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat digunakan untuk mensejahterakan dan memakmurkan manusia. Dengan adanya sumber daya alam yang tersedia, manusia diharapkan mampu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya alam yang ada sebagai salah satu faktor produksi. Hal tersebut

dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang yang ingin mengelolah dan mengembangkan sumber daya alam.¹

2) Faktor tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja menjadi pelaku utama dalam usaha tani untuk menyelesaikan berbagai macam kegiatan produksi.¹⁴ Dalam menentukan tenaga kerja yang pas dalam menjalankan suatu usaha, tentu saja ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan:

a) Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai dengan tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal.

b) Kualitas tenaga kerja

Dalam menjalankan sebuah usaha, kualitas dari tenaga kerja salah satu hal yang harus diperhatikan. Tenaga kerja dapat dispesifikasikan berdasarkan keahlian, kekuatan, dan pengalaman.¹

Tingkat kinerja karyawan dapat menjadi ukuran efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

¹⁴ Mira Mirnawati, *Ekonomi Produksi Pertanian* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2022).

Kinerja ada yang bersifat jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Juga memiliki tingkatan pada individu, kelompok dan organisasi. Kinerja individu-individu berkontribusi pada kinerja kelompok dan kinerja kelompok-kelompok berkontribusi pada kinerja organisasi.¹⁵

3) Faktor modal

Dalam pengertian sehari-hari modal selalu diasosiasikan dengan sejumlah uang dan alat yang dapat digunakan untuk berbisnis. Dalam ilmu ekonomi perusahaan (*teory of firm*) memberikan definisi modal adalah barang ekonomi yang dapat menghasilkan atau meningkatkan pendapatan yang telah diperoleh. Dalam usaha tani modal merupakan hal yang sangat penting karena dalam luasan dan tenaga kerja tertentu, dengan ditambahkannya modal, usaha tani dapat meningkatkan pendapatan. Modal dalam usaha tani sendiri bisa berupa uang tunai atau barang yang berhubungan dengan proses produksi.¹

4) Faktor produksi pengelolaan (manajemen)

Pengelolaan usahatani merupakan suatu tindakan petani dalam menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan hasil produksi pertanian sebagaimana dengan yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan adalah usahatani yang dilakukan dapat

¹⁵ Nurdin Badjo dan Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Makassar: Aksara Timur, 2018). 62.

mendapatkan keuntungan yang baik atau penerimaan hasil produksi yang didapatkan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan.¹⁶

5. Pemasaran

Pemasaran (*marketing*) sering dipertukarkan dengan istilah penjualan, distribusi, ataupun perdagangan. Pemasaran adalah konsep yang *universal*. Sedangkan penjualan, distribusi dan perdagangan hanya merupakan salah satu bagian dalam suatu sistem pemasaran secara keseluruhan. Pemasaran mencakup usaha sebuah perusahaan yang ditandai dengan mengidentifikasi atau memperhatikan seluruh kebutuhan konsumen yang perlu untuk dipenuhi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemasaran ada banyak mulai dari penentuan harga produk yang sesuai sampai pada menentukan strategi untuk mempromosikan penjual produk. Jadi dapat dikatakan bahwa pemasaran juga merupakan kegiatan yang saling berhubungan sebagai sebuah sistem untuk menghasilkan laba atau keuntungan.¹

Pemasaran memiliki konsep yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar sasaran serta memberikan kepuasan yang diharapkan secara efektif dan efisien dibandingkan dengan para pesaing. Adapun beberapa konsep pemasaran yang dapat digunakan yaitu:¹⁷

- a. Menentukan keinginan pasar dan memenuhinya.
- b. Menjaga hubungan dengan konsumen.

¹⁶ Muh Yanto Rasyidin, "Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Jambumete di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur" (Univ. Muhammadiyah Makassar, 2022).

¹⁷ Farida Yulianti, Lamsah, dan Periyadi, *Manajemen Pemasaran* (Banjarmasin: Deepublish Publisher, 2019), 3.

- c. Buatlah apa yang dapat dijual tidak dengan berusaha menjual apa yang dapat dibuat.
- d. Melakukan segalanya dalam batas kemampuan untuk menghargai pelanggan yang saray dengan nilai, mutu, dan kepuasan.

Dalam melaksanakan pemasaran produk terdapat konsep dasar demi kelancaran pelaksanaan kegiatan pemasaran yaitu konsep produksi, konsep produk, konsep penjualan, konsep pemasaran, konsep pemasaran sosial, dan konsep pemasaran global.

6. Biaya Usaha Tani Sayur Mayur

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat yang lebih dari aktivitas yang telah dilakukan.¹ Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang.¹⁸

Biaya merupakan faktor kunci yang sangat penting didalam menaksir biaya masa depan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Biaya disini merupakan biaya tetap dan biaya variabel, dimana dalam prakteknya untuk menentukan atau memisahkan suatu jenis biaya apakah itu termasuk biaya

¹⁸ Eko Purwanto dan Sinta Sukma Watini, "Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)," *Journal of applied managerial accounting* 4, no. 2 (2020), 250.

tetap atau variabel bukan hal yang mudah. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk semua aktivitas baik itu untuk produksi ataupun bukan untuk produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan satu unit produk, jadi bila suatu usaha tidak melakukan aktivitas produksi maka biaya variabel ini tidak akan muncul.¹

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit.

Menurut wawancara dengan Pak Idrus selaku pemilik usaha, adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tani kuncup mekar yaitu:¹⁹

- 1) Biaya Penyusutan:
 - a) Mesin traktor
 - b) Tangki penyimpanan air
 - c) timbangan
 - d) Cangkul
 - e) Selang air

¹⁹ “hasil wawancara dengan Pak Idrus.”

f) Gerobak lori

g) Parang

h) Linggis

i) Pipa

j) Keranjang

b. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya selalu berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Biaya tidak tetap akan naik ataupun turun dilihat dari volume produksi dari suatu usaha. Semakin tinggi tingkat produksi dari suatu usaha maka semakin tinggi pula biaya tidak tetap yang akan dikeluarkan.¹ Menurut Pak Idrus, adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan Usaha tani Kuncup Mekar yaitu:²⁰

1) Upah Tenaga Kerja harian

2) Bibit tanaman

3) Pupuk

4) Tali

5) BBM

6) Karung

7) Kantongan plastik

8) pestisida

c. Biaya Total (*Total Cost*)

²⁰ “hasil wawancara dengan Pak Idrus.”

Jumlah biaya tetap dan biaya variable merupakan biaya total. Secara umum dapat di katakan bahwa makin banyak biaya total yang di keluarkan makin besar pula produksi yang di hasilkan. Biaya total di perlukan untuk menentukan pendapatan dari satu cabang usahatani. Nilai produk total di kurang dengan biaya total adalah keuntungan yang di peroleh dari cabang usaha tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap / Biaya variable

Berdasarkan rumus diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menghitung total biaya produksi pada usaha tani dalam penelitian ini dianalisis dengan cara menjumlahkan jumlah biaya tetap dengan jumlah biaya tidak tetap/biaya variabel. Sesuai dengan pengelompokkan biaya tetap dan biaya variable.

7. Penerimaan dan Pendapatan

a. Penerimaan

1) Pengertian Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh suatu usaha dilakukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.¹ Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) di definisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut.²¹

2) Rumus Menghitung Penerimaan

Dalam menghitung penerimaan pada usaha tani kuncup mekar digunakan rumus sebagai berikut:¹

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Unit Penerimaan

P_y = Harga Produk Per Satuan Unit

Y = Produksi yang Diperoleh

Berdasarkan rumus diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menghitung penerimaan pada usaha tani dalam penelitian ini dianalisis

²¹ Muchtar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

dengan cara mengalikan harga produk per satuan unit dengan hasil produksi yang diperoleh.

b. Pendapatan

1) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dinilai atas sejumlah uang atas dasar harga yang berlaku saat ini. Pendapatan (*Revenue*) merupakan imbalan dan pelayanan yang diberikan. Sedangkan keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B).²² Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya total (*total cost*). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.¹

Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.²³ Pendapatan dengan definisi yang lebih luas

²² Soekartawi, *Analisis Usahatani* (Jakarta: UI Press, 2018). 23.

²³ M Fuad et al., *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016). 168.

merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau yang diperoleh dari wajib pajak baik yang didalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama atau bentuk apapun.¹

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas normal perusahaan selama satu periode, arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Arus masuk dimaksud adalah hasil dari penjualan produk perusahaan.²⁴

2) Rumus Menghitung Pendapatan

Dalam menghitung penerimaan pada usaha tani sayur mayur digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Berdasarkan rumus diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menghitung pendapatan pada usaha tani dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mengurangi total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

²⁴ Kuswandi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: Gramedia, 2018). 58.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Pendapatan sangat erat kaitannya dengan konsumsi masyarakat dan pengeluaran rumah tangga serta perilaku konsumen yang berkaitan dengan pertukaran yang bersifat luas, seperti transaksi jual beli di pasar dimana konsumsi masyarakat akan bahan sembako tersebut yang akan menentukan jumlah pendapatan pedagang.¹ Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

a) Modal

Modal merupakan dana yang digunakan untuk keperluan operasi perusahaan sehari-hari, seperti untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji pegawai, pengeluaran biaya promosi dan penjualan, serta membayar biaya operasional lainnya.²⁵

b) Permintaan

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya, menyebutkan bahwa makin rendah harga barang maka makin banyak permintaan pada barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan barang tersebut.

Sifat hubungan seperti itu, disebabkan karena kenaikan suatu harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat

²⁵ Surya Nensi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng" (UMM Makassar, 2022). 12.

digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka pembeli akan mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Kenaikan harga barang menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembelian terhadap berbagai jenis barang terutama pada barang yang mengalami kenaikan harga.¹

c) Penawaran

Hukum Penawaran (*supply*) menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, maka akan semakin banyak jumlah barang yang akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang maka akan semakin sedikit jumlah barang yang akan ditawarkan. Dalam menawarkan suatu barang atau jasa, para penjual harus memperhatikan tingkat harga dari barang tersebut dengan memperhatikan beberapa faktor seperti harga barang itu sendiri, harga barang-barang serupa yang beredar dipasaran, biaya produksi, tujuan-tujuan operasional perusahaan tersebut dan tingkat teknologi yang digunakan.²⁶

8. Analisis Usaha Tani

²⁶ ²⁶ Sri Rahayu dan Dinarossi Utami, *Teori Ekonomi Mikro* (Palembang: Univ. Muhammadiyah Palembang, 2017).. 30.

Analisis usaha budidaya sayur mayur adalah upaya untuk mengetahui tingkat pengelolaan yang dikerjakan dari suatu jenis usaha khususnya bagian pengelolaan finansial, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria tertentu. Dengan demikian suatu usaha dapat dikatakan baik atau tidaknya jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung. Secara finansial kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis, seperti menggunakan Titik Pulang Pokok (*Break Event Point*), *Revenue-Cost ratio (R/C ratio)*, *Benefit-Cost ratio (B/C ratio)*, *Payback Period*, *Return of Investment*, dll.¹

Dalam penelitian ini *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio akan digunakan untuk menganalisis keuntungan yang relatif pada usaha tani. Untuk mengetahui pengelolaan dalam suatu usaha khususnya dalam bidang finansial, analisis *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio dapat menjadi pilihan karena *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. Adapun rumus untuk menentukan R/C Ratio sebagai berikut²⁷:

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan:

R/C Ratio = Ratio Penerimaan Dengan Biaya

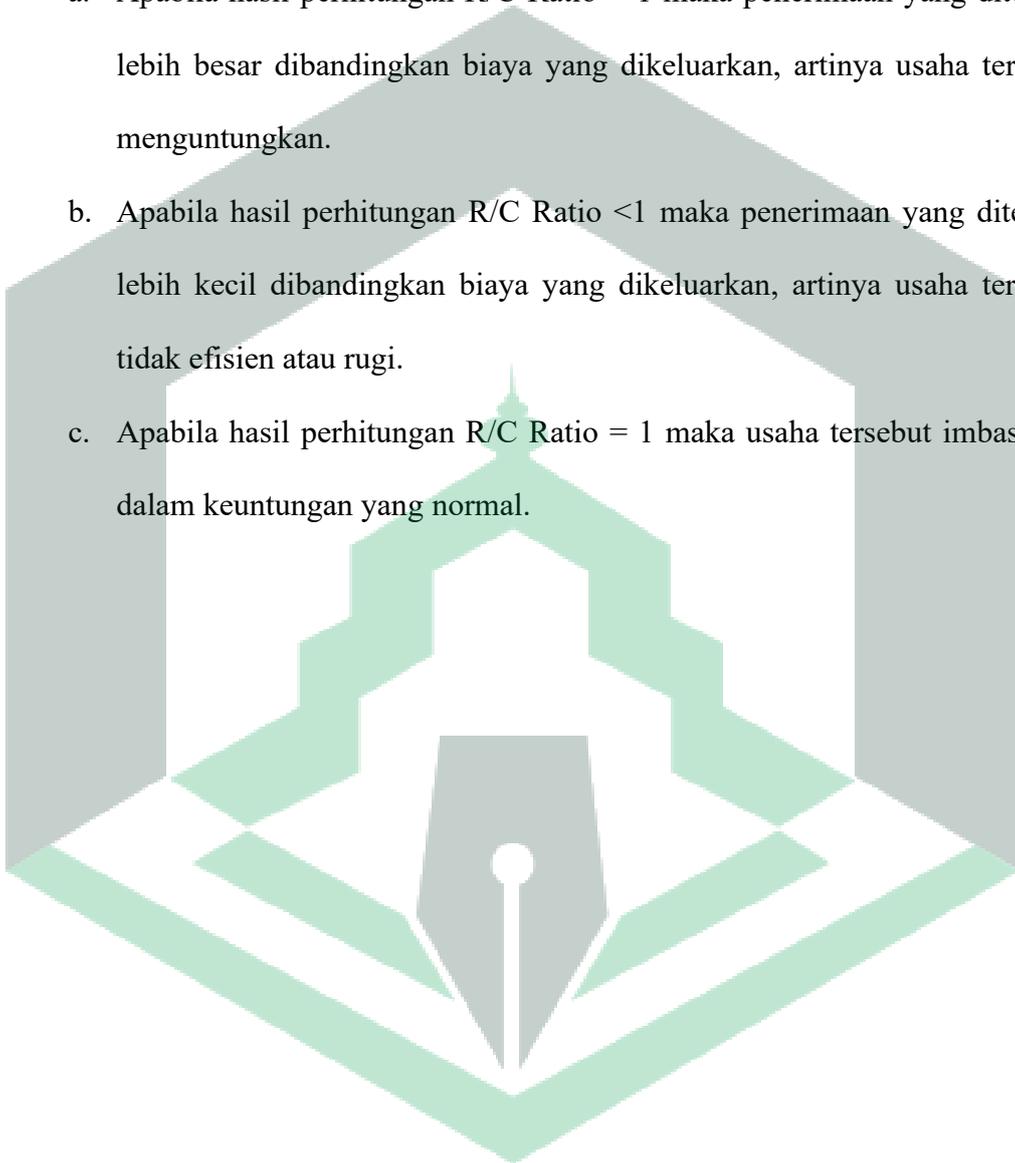
TC = Total Penerimaan

²⁷ Edi Musleh dan Andina Mayangsari, "Analisis Kelayakan Usahatani Semangka (Studi Kasus Di Desa Jangkar, Kabupaten Sitibondo)," *Agribios:jurnal ilmiah* 17, no. 2 (2019): 68.

TR = Total Biaya

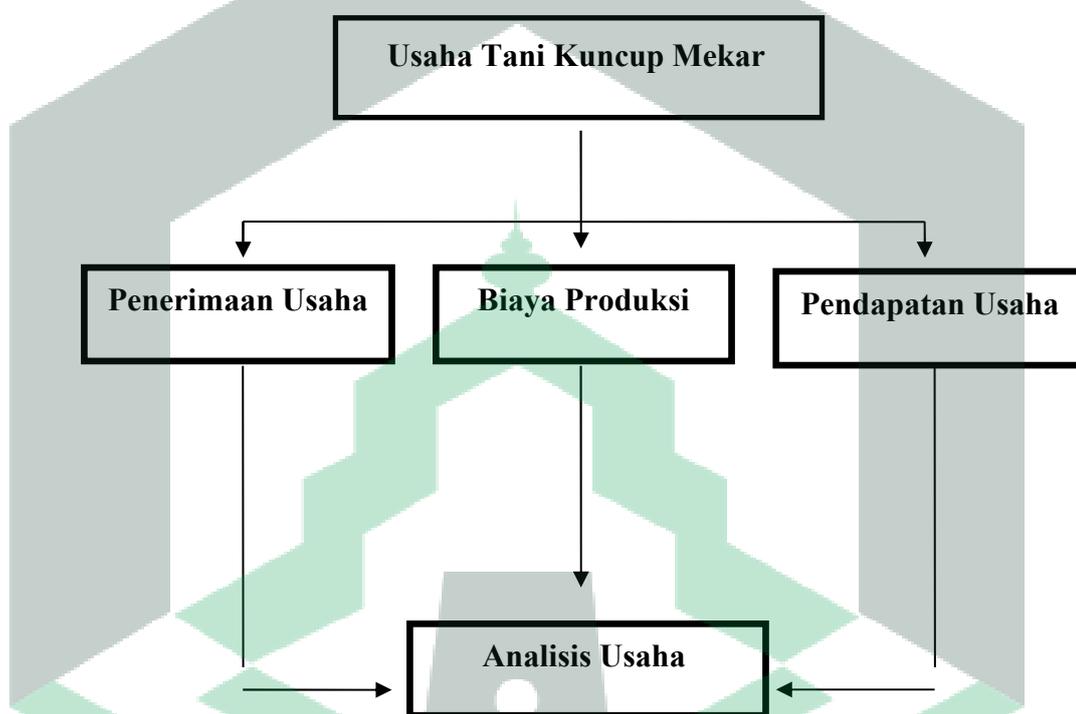
Setelah perhitungan selesai dilakukan maka dapat dilakukan kesimpulan yaitu:

- a. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut menguntungkan.
- b. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak efisien atau rugi.
- c. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio $= 1$ maka usaha tersebut imbas atau dalam keuntungan yang normal.



C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹ Adapun alur kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Dari gambar kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa untuk mengetahui dengan pasti pengelolaan usaha yang dijalankan oleh usaha tani kuncup mekar baik atau tidak, peneliti akan menganalisis beberapa hal mulai dari menganalisis penerimaan usaha sebagai variabel bebas pertama, total biaya produksi sebagai variabel bebas kedua, pendapatan usaha sebagai variabel bebas ketiga, dan analisis usaha Budidaya sayur mayur sebagai variabel bebas keempat.

D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika:

R/C Ratio < 1 Pengelolaan keuangan bisnis yang dijalankan dinyatakan tidak baik

R/C Ratio > 1 Pengelolaan keuangan bisnis yang dijalankan dinyatakan telah baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan²⁸

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di Usaha Tani Kuncup Mekar yang beralamat di Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo. Lokasi tersebut menjadi pilihan karena peneliti merasa usaha tersebut cocok dengan judul penelitian dimana usaha tersebut memproduksi sendiri sayuran yang akan di distribusikan kepada pemasok maupun konsumsi probadi konsumen. Waktu penelitian diperkirakan akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan sampai penelitian ini selesai.

²⁸ ²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 24 Ed. (Bandung: Alfabeta Cv, 2019), 8.

C. Definisi Oprasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator
1.	Biaya Produksi	Biaya yang dikeluarkan oleh Ibu Irmawati selaku pemilik usaha kuncup mekar yang berhubungan dengan pengeluaran untuk menjalankan usaha.	1. Biaya Tetap (FC) 2. Biaya Tetap (VC)	TC = FC + VC
2.	Penerimaan	Hasil dari penjualan sayuran kankung, sawi dan cabai rawit. yang diterima dari produk jualan usaha kuncup mekar.	1. Harga (Py) 2. Produksi Yang Diperoleh (Y)	TR = Py . Y
3.	Pendapatan	Seluruh penerimaan berupa uang yang diterima sebagai imbalan atas tenaga atau produk yang dihasilkan.	1. Total Penerimaan (TR) 2. Total Biaya (TC)	I = TR – TC
4.	Rasio Penerimaan	Seluruh pendapatan yang diperoleh dapat	1. Total Penerimaan	R/C

dengan biaya menutup seluruh biaya Usaha Tani
yang dikeluarkan oleh2. Total Biaya
suatu usaha. Produksi
Usaha Tani

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang sesuai dengan penelitian untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulan.¹ Adapun populasi penelitian ini diambil dari jumlah penerimaan usaha tani kuncup mekar 7 bulan terakhir sebagai berikut:

Tabel 3.2 data penerimaan 7 bulan terakhir Usaha Tani Kuncup Mekar

Bulan	Penerimaan (Rp)
Februari	4.670.000
Maret	3.915.000
April	-
Mei	-
Juni	6.384.000
Juli	4.985.000
Agustus	5.275.000

Sumber: data primer. 2023

Dari data diatas diketahui bahwa pada bulan april dan mei 2023 usaha tani kuncup mekar tidak memiliki jumlah penerimaan. Setelah melakukan wawancara kepada pemilik usaha, Hal ini disebabkan karena usaha tani

kuncup mekar tidak melakukan penanaman sayuran atau tidak melaksanakan proses produksi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti tidak adanya persediaan pupuk dan bibit tanaman sehingga modal usaha digunakan untuk kebutuhan lainnya .

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini jenis sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling* jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik penentuan sampel ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30.²⁹ Maka sampel dalam penelitian ini diambil dari data pendapatan usaha tani kuncup mekar pada bulan agustus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah Penelitian lapangan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan melalui informan atau responden (data primer), observasi dan dokumentasi.¹ Pada teknik ini digunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan

²⁹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 24 Ed. (Bandung: Alfabeta Cv, 2019). 81.

responden. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut.³⁰ Dalam hal ini penulis akan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan observasi menyeluruh yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau interview secara umum memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan, pendirian, pendekatan secara lisan dari seseorang yang disebut dengan responden. Wawancara sendiri berlangsung dengan terorganisir antara pewawancara dan yang akan diwawancarai.¹ Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah pemilik usaha tani kuncup mekar.

3. Dokumentasi

Bagian ini dilakukan peneliti sebagai pendukung metode sebelumnya. Peneliti akan mengambil dokumentasi dalam bentuk gambar selama proses penelitian yang akan dilakukan pada Usaha Tani Kuncup Mekar yang terletak di Jalan Lasaktia Radja Km. 4 Lebang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi sebagai bentuk penelitian lapangan (*field research*), dimana teknik yang digunakan yaitu melalui observasi dimana penulis akan turun langsung ke lokasi

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 297.

penelitian yaitu Usaha Tani Kuncup Mekar untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara kepada pemilik usaha Tani Kuncup Mekar, dan terakhir melakukan dokumentasi sebagai bahan lampiran terhadap seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan rumus R/C ratio. Alasan penggunaan rumus R/C ratio pada penelitian ini yaitu untuk melihat keuntungan relatif yang nantinya akan diperoleh usaha tani kuncup mekar. Suatu usaha dapat dikatakan baik dalam pengelolaannya jika nilai R/C yang diperoleh dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi karena jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat keuntungan yang diperoleh dalam suatu proyek bisa menjadi lebih tinggi. penggunaan rumus R/C dalam penelitian ini selain untuk mengetahui baik atau tidaknya pengelolaan finansial suatu usaha, tapi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari usaha yang menguntungkan pada periode tertentu.³¹

1. Total Biaya Usaha Tani

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

³¹ Shinta, *Ilmu Usahatani*.

2. Penerimaan Usaha Tani

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P_y = Harga Produk

Y = Produk Yang Diperoleh

3. Pendapatan Usaha Tani

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

4. Pengeloan Usaha Tani

Pengelolaan usaha tani dihitung dengan *Return Cost Ratio* (R/C)

$$R/C$$

Keterangan:

R = $P_y \cdot Y$ (*Revenue* = Penerimaan usaha tani)

C = FC + VC (*Cost* = Biaya produksi usaha tani)

Jika:

R/C Ratio < 1 Pengelolaan Bisnis yang dijalankan dinyatakan tidak baik

R/C Ratio >1 Pengelolaan Bisnis ang dijalankan dinyatakan telah baik.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Geografis

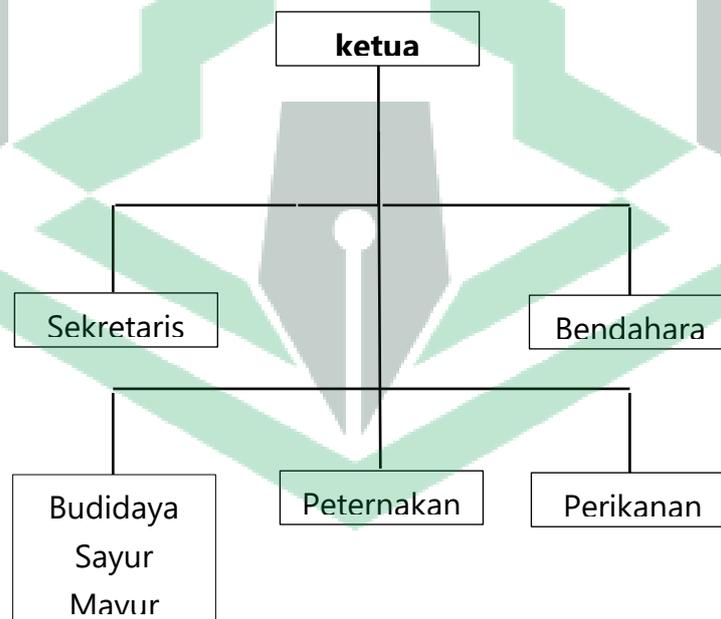
Kelurahan lebang terletak di +/- 4 Km dari pusat kota Palopo dengan luas wilayah 11,6 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

1) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan salubulo kecamatan wara utara.

2) Seblah selatan berbatasan dengan kelurahan tamarundung

Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan patte'ne.

b. Struktur organisasi kelompok usaha tani kuncup mekar



Gambar 4.1. strukur organisasi

Gambar diatas menjelaskan tentang struktur organisasi gabungan kelompok tani (gapoktan) kuncup mekar yang dibentuk pada tahun 2018. Gapoktan tersebut terbagi menjadi tiga jenis usaha yaitu usaha budidaya sayur mayur, peternakan dan perikanan.

c. Iklim

Keadaan iklim kelurahan lebang terdiri dari musim hujan, kemarau dan musim panca roba. Dimana musim hujan biasanya terjadi diantara bulan januari s/d april, musim kemarau diantara bulan juni s/d november dan musim pancaroba antara bulan mei s/d desember.

d. Keadaan penduduk

Berdasarkan data dari kantor kelurahan lebang, penduduk kelurahan lebang kecamatan wara barat kota palopo berjumlah 2.870 jiwa dengan 829 kartu keluarga. Berikut tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Lebang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	1.477
2.	Perempuan	1.393

Sumber: data kantor keluarah Lebang, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi penduduk, jenis kelamin laki-laki 1.477 jiwa dengan persentase 51,46% dari seluruh populasi warga kelurahan lebang dan jenis kelamin perempuan 1.393 jiwa dengan persentase 48,54% dari seluruh populasi warga kelurahan lebang.

e. Pola penggunaan tanah

Pola penggunaan tanah pada umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan seperti padi, sayuran, buah-buahan dll dengan panen musiman. Lahan pertanian berupa lahan sawah kurang lebih 180 Ha dan perkebunan non sawah yang subur seluas sekitar 1.646 Ha yang terbentang luas tersebar di setiap kelurahan di wara barat. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat.

2. Profil Usaha Tani Kuncup Mekar

Profil usaha tani kuncup mekar diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang di lakukan pada pengusaha sayur mayur. Profil usaha tani kuncup mekar yang diidentifikasi meliputi beberapa faktor yaitu:

a. Sumber Modal

Modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi industri kecil. Pak Idrus memiliki modal sendiri pada saat memulai usaha sayur mayur di daerah penelitian.

b. Pembinaan terhadap Karyawan

Pembinaan atau pelatihan diberikan secara tidak langsung kepada para pekerja yang mayoritas dari luar keluarga. Para pekerja diajari bagaimana cara budidaya sayur mayur secara umum. Terhadap karyawan yang sering absen atau malas biasanya pemilik hanya akan menegur dan hal ini jarang terjadi.

c. Target Pemasaran

Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam industri kecil. Untuk itu pengusaha sayur mayur di daerah penelitian umumnya memiliki target pemasaran, maka dari itu menurut pak Idrus strategi pemasaran yang sekarang sudah termasuk baik dengan sebagian besar hasil tani di *supply* langsung kepada pedagang keliling dan penjual sayuran di pasar.

d. Cara Pembayaran

Sistem pembayaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, tetapi usaha tani kuncup mekar hanya menerima pembayaran tunai. Sistem tunai yang dilakukan adalah dengan pembayaran di awal. Pengusaha sayur mayur di daerah penelitian umumnya menggunakan sistem tunai sebagai sistem pembayaran.

e. Pemisahan Uang Pribadi dan Uang Usaha

Dari segi pemisahan uang pribadi dan uang usaha, Pak Idrus selaku pemilik usaha memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha walaupun sangat sederhana. Biasanya pemisahan dilakukan pada dana untuk modal dan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Namun terkadang ketika kebutuhan mendesak uang modal terpaksa dipakai dahulu untuk menutupinya.

f. Pengalaman Usaha

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pak Idrus sudah memulai usaha sejak 6 tahun yang lalu.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya yang biasa disebut *Fix Cost* (Biaya Tetap) dan *Variabel Cost* (Biaya Variabel). Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor suatu usaha. Selisih dari pendapatan dikurangi dengan biaya produksi kemudian akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh usaha.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang harus di bayar setiap bulan seperti biaya sewa, biaya pajak bangunan, biaya penyusutan alat dan kebutuhan yang lain tidak. Biaya ini terjadi terlepas dari adanya unit yang diproduksi atau tidak dan besarnya biaya tetap tidak akan terlalu banyak berubah, bahkan ada biaya yang tidak berubah sama sekali, dari waktu ke waktu. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan usaha tani kuncup mekar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Biaya Tetap Usaha Tani Kuncup Mekar

No	Biaya Tetap	Biaya (Rp)
Biaya penyusutan alat:		
1	Mesin Traktor	Rp. 560.000
2	Timbangan	Rp. 18.560
3	Cangkul	Rp. 6.400

4	Selang air	Rp.	3.200
5	Lori-lori	Rp.	48.000
6	Parang	Rp.	24.000
7	Pipa	Rp.	28.000
8	Keranjang	Rp.	4.800
9	linggis	Rp.	8.000
Total		Rp.	700.960

Sumber: data primer (diolah), 2023.

Pada Tabel 4.2, memperlihatkan bahwa secara keseluruhan biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tani kuncup mekar yang meliputi biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 700.960 setiap bulannya.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang sewaktu waktu dapat berubah, yaitu ketika ada peningkatan dalam produksi, biaya variabel akan meningkat secara proporsional dengan persentase yang sama, jadi ketika tidak ada produksi maka tidak akan ada biaya ini. Dapat dikatakan bahwa biaya ini berbanding lurus dengan unit yang diproduksi oleh perusahaan. Besaran biaya variabel tetap sama dalam setiap unitnya, tetapi akan mengakibatkan perubahan total pada setiap biaya seperti penyediaan bahan baku. Berikut rata-rata jumlah biaya variabel usaha tani kuncup mekar setiap bulannya.

Tabel 4.3. Biaya Variabel Usaha Tani Kuncup Mekar

No.	Biaya Variabel	Jumlah	Satuan	Harga Per Unit (Rp)	Biaya (Rp)
1	Upah tenaga kerja	3 Orang	Rp. 300.000	300.000	900.000

2	Bibit tanaman	-	-	150.000
3	Pupuk	-	-	75.000
4	Tali	-	-	25.000
5	Bensin	5 liter	Rp. 12.000	60.000
6	Kantong Plastik	-	-	25.000
7	Pestisida			30.000
8	Biaya tenaga kerja			500.000
Total				1.765.000

Sumber: data primer (diolah), 2023.

Pada Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh pak Idrus yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya bibit, pupuk, tali, bensin dan kantong plastik yaitu sebesar Rp. 1.765.000 setiap bulan. Besarnya biaya variabel ini dipengaruhi oleh volume produksi sayur mayur yang dihasilkan, semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya variable yang dikeluarkan, demikian pula sebaliknya.

c. Biaya Total

Biaya total pada usaha tani kuncup mekar merupakan hasil dari penjumlahan seluruh biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu kali proses produksi sayur mayur. Besarnya biaya total untuk proses produksi sayur mayur dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Biaya Total Usaha Tani Kuncup Mekar

biaya tetap	biaya variabel	Biaya total
Rp. 700.960	Rp. 1.765.000	Rp. 2.465.960

Sumber: data primer (diolah), 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pak Idrus untuk Usaha Tani Kuncup Mekar adalah sebesar Rp. 2.465.960 per bulan agustus. Biaya terbesar yang dikeluarkan pada usaha tani kuncup mekar berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.765.000 Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tani kuncup mekar yaitu sebesar Rp. 700.960.

4. Penerimaan Usaha Tani Kuncup Mekar

Penerimaan adalah nilai rupiah dari total produksi yang dihasilkan atau merupakan hasil perkalian antara produksi sayur mayur dengan harga jual sayuran. Rata-rata penerimaan usaha tani kuncup mekar setiap satu bulan di daerah penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Penerimaan Usaha Tani Kuncup Mekar

No.	Sayuran	Produksi	Harga Jual (Rp/Ikat)	Penerimaan (Rp)
1.	Kangkung	1.275	2.500	3.187.500
2.	Sawi	1.085	2.500	2.712.500
Total				5.900.000

Sumber: data primer (diolah), 2023.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa produksi sayuran yang dihasilkan usaha tani kuncup mekar per bulan agustus adalah 2.360 ikat yang dibagi dengan 2 jenis sayuran yaitu sayur kangkung 1.275 ikat dan sawi 1.085 ikat dengan harga jual Rp. 2.500/Ikat maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.900.000

Tinggi rendahnya penerimaan usaha tani kuncup mekar ini sangat dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi yang sanggup dihasilkan. Semakin tinggi harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula penerimaan yang akan diperoleh oleh usaha tani kuncup mekar.

5. Pendapatan Usaha Tani Kuncup Mekar

Pendapatan bersih usaha tani kuncup mekar merupakan total penerimaan dikurang total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha. Pendapatan bersih pengusaha dipengaruhi oleh nilai produksi dan besarnya total biaya produksi. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha sayur mayur per satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Pendapatan Usaha Tani Tani Kuncup Mekar

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
5.900.000	2.465.960	3.434.040

Sumber: data primer (diolah), 2023.

Dari table 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh usaha tani kuncup mekar sebesar Rp. 3.434.040 setiap bulan. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapatan usaha tani kuncup mekar diatas maka usaha tersebut menguntungkan.

6. Pengelolaan Usaha Tani Kuncup Mekar

Suatu usaha dikatakan layak untuk di usahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah usaha, apabila semuanya dapat dikelola dengan baik, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Jika dilihat pendapatan yang didapat oleh usaha tani

kuncup mekar sebesar Rp. 3.434.040 setiap bulannya. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usaha pertanian sayur mayur Pak Idrus bersungguh – sungguh dan antusias terhadap usahanya. Sebuah usaha dapat dikatakan baik dalam pengelolaannya apabila pengusaha mendapatkan keuntungan dari usaha yang dilakukannya.

Untuk mengetahui apakah usaha tani kuncup mekar di daerah penelitian sudah baik atau tidak dalam pengelolaannya, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), R/C ratio merupakan analisis kelayakan usaha yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha tani kuncup mekar yang dikelola oleh Pak Idrus tersebut baik atau tidak dalam pengelolaannya. R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Perhitungan R/C ratio pada usaha tani kuncup mekar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7. R/C Ratio Pada Usaha Tani Kuncup Mekar

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
5.900.000	2.465.960	2,4

Sumber: data primer (diolah), 2023.

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil R/C yang di peroleh usaha tani kuncup mekar sebesar 2,4. Berdasarkan kriteria R/C Ratio >1 maka Pengelolaan Bisnis yang dijalankan dinyatakan telah baik. Artinya setiap biaya Rp. 1 yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar 2,4.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengelolaan sayur mayur pada usaha tani kuncup mekar Kel. Lebang, Kec. Wara Barat, Kota Palopo dinyatakan telah baik dalam pengelolaannya. Usaha tersebut layak untuk dikembangkan karena dapat memberikan keuntungan bagi pengelolaan usaha yang dijalankan. Hal ini didasarkan bahwa jika semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Walau usaha tani kuncup mekar mempunyai resiko dan hambatan mulai dari penyediaan modal usaha, hama yang dapat menyebabkan gagal panen, ketidakstabilan harga pasar, serta faktor lainnya. Walau banyak hambatan yang dijalani Pak Idrus, Hal tersebut tidak membuat Pak Idrus patah semangat dalam mengelolah usaha tani kuncup mekar.

Adapun hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yang mencakup biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan analisis R/C ratio yang diperoleh usaha tani kuncup mekar dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan usaha usaha tani kuncup mekar sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya merupakan faktor kunci yang sangat penting didalam menaksir biaya masa depan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Biaya disini merupakan biaya tetap dan biaya variabel, dimana dalam prakteknya untuk menentukan atau memisahkan suatu jenis biaya apakah itu termasuk biaya tetap atau variabel bukan hal yang mudah. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk semua aktivitas baik itu untuk produksi ataupun bukan untuk produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan satu

unit produk, jadi bila suatu usaha tidak melakukan aktivitas produksi maka biaya variabel ini tidak akan muncul.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Arief Rachmawan Assegaf menyatakan bahwa pengeluaran biaya produksi sangat perlu diperhatikan agar memberikan kontribusi nilai ekonomis dalam jangka waktu panjang, sangat perlu dilakukannya pemeliharaan berkala agar fungsi dan manfaatnya dapat maksimal untuk menunjang kegiatan operasional suatu usaha.³² Adapun biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha tani kuncup mekar setelah melakukan analisis penelitian terhadap biaya tetap dan biaya variabel sebagai berikut:

biaya tetap	biaya variabel	Biaya total
Rp. 700.960	Rp. 1.765.000	Rp. 2.465.960

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pak Idrus untuk Usaha Tani Kuncup Mekar adalah sebesar Rp. 2.465.960 setiap bulan. Biaya terbesar yang dikeluarkan pada usaha tani kuncup mekar berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.765.000 Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tani kuncup mekar yaitu sebesar Rp. 700.960.

2. Penerimaan Usaha

³² Arief Rachmawan Assegaf, "Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt. Pecel Lele Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan," *Jurnal Ekonomi Dan Industri* 20, no. 1 (2019): 1–5.

Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) di defenisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi jumlah penerimaan suatu usaha. Penerimaan dalam bidang pertanian meliputi jumlah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan bersih selama kegiatan suatu usaha.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Marianne Reynelda Mamondol dan Ferdinan Sabe menjelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan dan pendapatan suatu usaha. Hal ini membuktikan pemanfaatan luas lahan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penerimaan yang akan diperoleh usaha tertentu.³³ Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh suatu usaha dapat dianalisis dengan cara mengalikan harga satuan unit produk dengan hasil produksi yang diperoleh. Setelah melakukan analisis penerimaan usaha tani kuncup mekar Adapun jumlah penerimaan usaha yang diperoleh usaha tani kuncup mekar yaitu:

No.	Sayuran	Produksi	Harga Jual (Rp/Ikat)	Penerimaan (Rp)
1.	Kangkung	1.275	2.500	3.187.500
2.	Sawi	1.085	2.500	2.712.500
Total				5.900.000

³³ Marianne Reynelda Mamondol dan Ferdinan Sabe, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat," *Jurnal Envira* 1, no. 2 (n.d.): 57.

Produksi sayuran yang dihasilkan usaha tani kuncup mekar per bulan agustus adalah 2.360 ikat yang dibagi dengan 2 jenis sayuran yaitu sayur kangkung 1.275 ikat dan sawi 1.085 ikat dengan harga jual Rp. 2.500/Ikat maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.900.000 Tinggi rendahnya penerimaan usaha tani kuncup mekar ini sangat dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi yang sanggup dihasilkan. Semakin tinggi harga jual dan jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula penerimaan yang akan diperoleh oleh usaha tani kuncup mekar.

3. Pendapatan usaha

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas. Dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang berhubungan dengan operasional perusahaan. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada konsumen untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan juga berarti jumlah aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para konsumen.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yanto Rasyidin menyatakan bahwa analisis pendapatan membantu untuk mengukur apakah kegiatan suatu usaha berjalan dengan baik atau tidak. Analisis pendapatan juga berguna dalam menunjang optimalisasi produk dan penyelesaian masalah-masalah sehingga para petani mendapatkan penghasilan yang lebih baik dengan merinci

secara jelas jumlah penerimaan dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan jumlah pendapatan yang pasti.³⁴ Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis rata-rata pendapatan yang diperoleh usaha tani kuncup mekar dengan mengurangi jumlah penerimaan dengan biaya total sebagai berikut:

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
5.900.000	2.465.960	3.434.040

Pendapatan yang diperoleh oleh usaha tani kuncup mekar sebesar Rp. 3.434.040 setiap bulan. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapatan usaha tani kuncup mekar diatas maka usaha tersebut menguntungkan.

4. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Semakin besar nilai R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan dari usaha yang dijalankan. R/C ratio digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam suatu usaha. Pada dasarnya sebuah usaha dapat dikatakan layak dan baik dalam pengelolaan keuangannya apabila nilai R/C ratio yang didapatkan lebih besar dari 1.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yanto Rasyidin menyimpulkan bahwa dengan menganalisis nilai R/C ratio pada suatu usaha dan mendapatkan nilai lebih dari 1 membuktikan usaha sudah cukup efisien, layak untuk

³⁴ Rasyidin, "Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Jambumete di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur." 61.

diusahakan dan dikembangkan. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dengan nilai R/C ratio sebagai berikut:

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
5.900.000	2.465.960	2,4

Dari data diatas didapatkan hasil R/C yang di peroleh usaha tani kuncup mekar sebesar 2,4. Berdasarkan kriteria R/C Ratio >1 maka Pengelolaan Bisnis yang dijalankan dinyatakan telah baik. Artinya setiap biaya Rp. 1 yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar 2,4.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

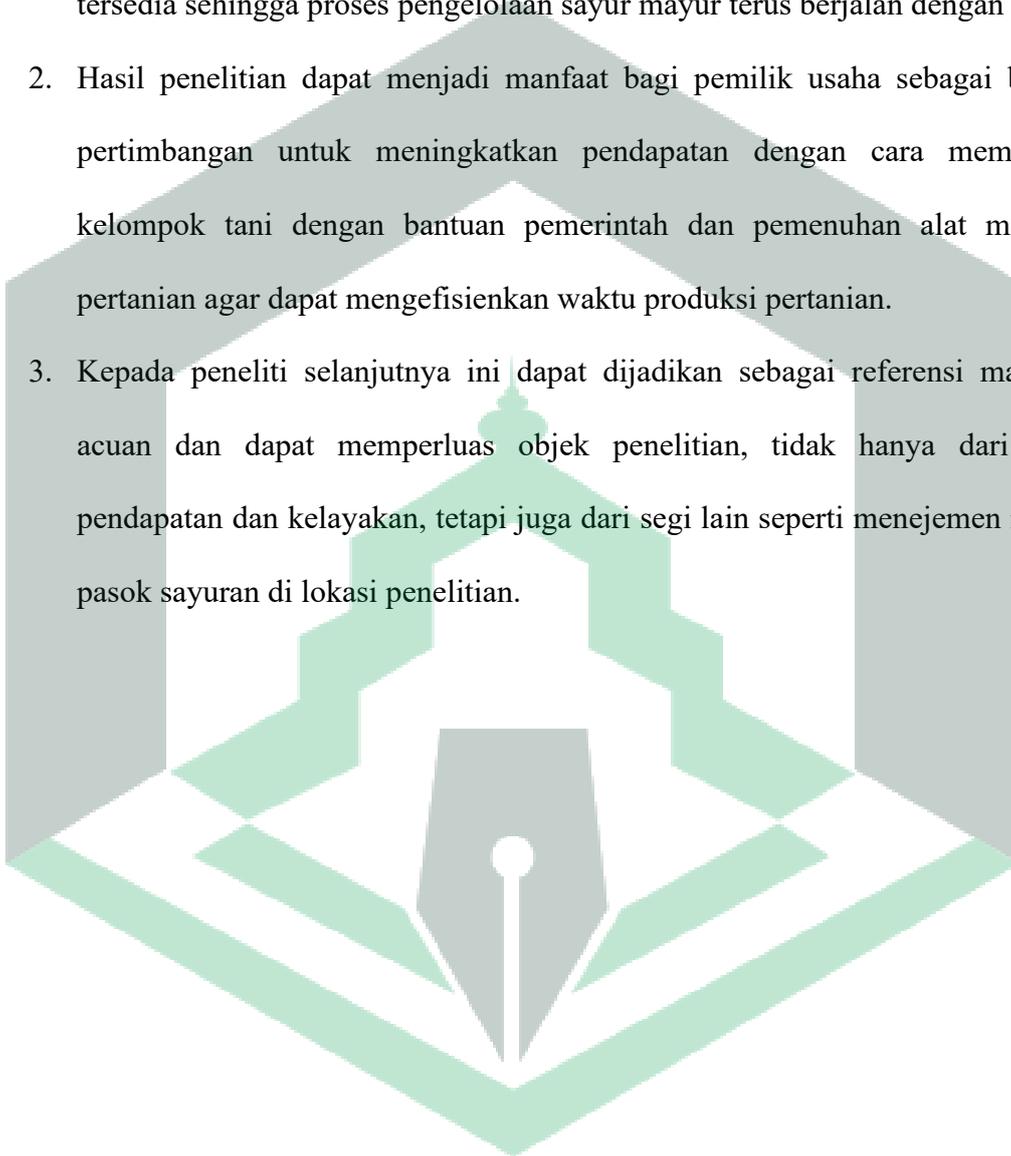
Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan pada beberapa aspek pengelolaan usaha khususnya pada aspek keuangan usaha tani kuncup mekar dapat ditarik kesimpulan total biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Tani Kuncup Mekar perbulan agustus adalah sebesar Rp. 2.465.960 setiap bulan. Biaya terbesar yang dikeluarkan pada usaha tani kuncup mekar berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 1.765.000 Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tani kuncup mekar yaitu sebesar Rp. 700.960.

Produksi sayuran yang dihasilkan usaha tani kuncup mekar per bulan agustus adalah 2.360 ikat yang dibagi dengan 2 jenis sayuran yaitu sayur kangkung 1.275 ikat dan sawi 1.085 ikat dengan harga jual Rp. 2.500/Ikat maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.900.000

jumlah pendapatan sebesar Rp. 3.434.040, dan hasil R/C yang di peroleh usaha tani kuncup mekar sebesar 2,4. Berdasarkan kriteria R/C Ratio >1 maka Pengelolaan Bisnis yang dijalankan dinyatakan telah baik. Artinya setiap biaya Rp. 1 yang dikeluarkan memberikan penerimaan sebesar 2,4 sehingga dari hasil tersebut usaha tani kuncup mekar dinyatakan sudah baik dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

B. Saran

1. Kepada pengusaha khususnya pengusaha sayur mayur agar membudidayakan tanaman sayur mayur dengan maksud agar ketersediaan bahan baku tetap tersedia sehingga proses pengelolaan sayur mayur terus berjalan dengan baik.
2. Hasil penelitian dapat menjadi manfaat bagi pemilik usaha sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pendapatan dengan cara membentuk kelompok tani dengan bantuan pemerintah dan pemenuhan alat modern pertanian agar dapat mengefisienkan waktu produksi pertanian.
3. Kepada peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya dari segi pendapatan dan kelayakan, tetapi juga dari segi lain seperti manajemen rantai pasok sayuran di lokasi penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Lidya, Hanny, Lauw Tjun Tjun, Debbianita, Joni, dan Feren Farah Focket Batistuta. “Analisis Studi Kelayakan Usaha Air Minum Berbasis Chlorine Dioxide Pada Unit Usaha BUMDes Kertajaya.” *Jurnal Aksiologia* 6, no. 1 (2022): 18–31.
- Assegaf, Arief Rahmawan. “Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt. Pecel Lele Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan.” *Jurnal Ekonomi Dan Industri* 20, no. 1 (2019): 1–5.
- Badjo, Nurdin, dan Mahadin Shaleh. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- BPS Kota Palopo. *Palopo Dalam Angka 2021*. Palopo: Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2021. <https://palopokota.bps.go.id>.
- BPS Sulsel. *Statistik Tanaman Holtikultura Provinsi Sulawesi Selatan*. Badan Pusat Statistik Prov Sulawesi Selatan, 2021. s Sulsel.bps.go.id.
- Damayanti, Maharani Lutfiah. “Teori Produksi,” 2020, 1–15.
- Daniel, Muchtar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Estiasih, Soffia Pudji. *Akuntansi Manajemen*. Surabaya: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Univ W.R. Supratman, 2015.
- Faradiba, Besse, dan Musmulyadi. “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian ‘Alpokatkocok_Doubig’ Di Makassar.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2, no. 2 (2020): 52–61.
- Fuad, M, Charistine H, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Gunawan, Karebet. “Peran Srudi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus)” 6, no. 2 (2018): 101–15.
- Hartati, Nikman Azmin, Cisatry Emi, Bakhtiar, Muh.Nasir, Fahrudin, dan Andang. “Pengaruh Penambahan Arang Sekam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kangkung Darat (*Ipomoea reptans*).” *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2021): 7.
- “hasil wawancara dengan Pak Idrus,” n.d.

- Imran, Supriyo, dan Ria Indriani. *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. 1 ed. Gorontalo: Ideas Publishing, 2022.
- Indasari, Yuyung. “Analisis Metode Pemisahan Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Dalam Perhitungan Break Even Point Pada PT. Bumi Sarana Beton.” Univ. Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Kristian, Widra, dan Felix Indrawan. “Studi Kelayakan Bisnis Dalam Rangka Pendirian XX Cafe.” *Jurnal akuntansi maranatha* 11, no. 2 (2019): 378–400.
- Kuswandi. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Liko, Emilianus. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Tanaman Holtikultura Sayuran Di Kecamatan Tarakan Timur.” Univ. Borneo Tarakan, 2022.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Diedit oleh Choiroel Anwar. Siduarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mamondol, Marianne Reynelda, dan Ferdinan Sabe. “Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat.” *Jurnal Envira* 1, no. 2 (n.d.): 48–59.
- Mardiasmo. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Mirawati, Mira. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2022.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Musleh, Edi, dan Andina Mayangsari. “Analisis Kelayakan Usahatani Semangka (Studi Kasus Di Desa Jangkar, Kabupaten Sitibondo).” *Agribios:jurnal ilmiah* 17, no. 2 (2019): 65–71.
- Nensi, Surya. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Desa Bonto Tallasa Kecamatan Uluere Kab. Bantaeng.” UMM Makassar, 2022.
- Ngatno. *Manajemen Pemasaran*. Semarang: Digimedia, 2018.
- Nurhanis Abdullah, Muhammad Hasan, Citra Ayni Kamaruddin, Nurdiana Nurdiana, dan Nurjannah Nurjannah. “Kajian Kelayakan Ekonomi Usaha Pertanian Perkotaan di Kota Makassar.” *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 3, no. 1 (2022): 77–101. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.298>.
- Prajnanta, Final. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2016.

- Pratiwi, Sulistya Rini, Eko Prihartanto, Meylin Rahmawati, dan Said Usman. "Study Kelayakan Kepada Masyarakat Bisnis Pada UMKM." *institute of learning innovation and counseling* 1, no. 2 (2019): 148–54.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. 2 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023.
- Purwanto, Eko, dan Sinta Sukma Watini. "Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)." *Journal of applied managerial accounting* 4, no. 2 (2020): 248–53.
- Putra, I Gede Putu Wardana, Murdani, Ni Ketut, dan Ni Putu Andini Desyanti Laksmi. "Studi Kelayakan Bisnis Usaha Jasa Desain Grafis Dan Digital Printing Pada Gede Project Design." *Jurnal Satyagraha* 4, no. 1 (2021): 1–11.
- "Qur'an Kemenag," n.d. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Raharjaputra, Hendra S. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Rahayu, Sri, dan Dinarossi Utami. *Teori Ekonomi Mikro*. Palembang: Univ. Muhammadiyah Palembang, 2017.
- Rasyidin, Muh Yanto. "Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Jambumete di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur." Univ. Muhammadiyah Makassar, 2022.
- Rismawati. "Analisis Kelayakan Usaha Pada Bisnis Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir Di Desa Malimbu Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)," 2021.
- . "Analisis Kelayakan Usaha pada Bisnis Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir di Desa Malimbu Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara)." *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022): 45–52. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i1.3412>.
- Sari, Widya. "Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi Dalam Islam." IAIN Raden Intan Lampung, n.d.
- Septiawan, Dini Rochdiani, dan Muhamad Nurdin Yusuf. "Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Pada Agroindustri Gula Aren." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 4, no. 3 (2018): 360–65.
- Shinta, Agustina. *Ilmu Usahatani*. 1 ed. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, 2018.

- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Srikalimah, Umi Nadhiroh, dan Rosyidatul Malikhah. “Analisis Studi Kelayakan Usaha Home Industri Pengelolaan Dan Pengemasan Tahu Pada UD Djawa Mandiri.” *Statara: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2019): 144–54.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 24 ed. Bandung: Alfabeta CV, 2019.
- Sukmawati, Heni, dan Fatimah Zahra Nasution. “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 38–48.
- Suratiyah, K. *Ilmu UsahaTani*. Jakarta: Jakarta Penebar Swadaya, 2018.
- Turmuni, Muhammad. “produksi dalam perspektif ekonomi Islam.” *Jurnal Pemikiran Islam* 153, no. 1 (2018): 37–56.
- Widyantara, W. *Ilmu Manajemen Usaha Tani*. 1 ed. Bali: Udayana University Press, 2018.
- Yulianti, Farida, Lamsah, dan Periyadi. *Manajemen Pemasaran*. Banjarmasin: Deepublish Publisher, 2019.
- Zaman, Nur, Deddy Wahyudi Purba, Ismail Marzuki, Ita Aristia Sa’ida, Danner Sagala, Bonaraja Purba, Tioner Purba, Dewi Marwati Nuryanti, Diah Retno Dwi Hastuti, dan Mardia. *Ilmu Usahatani*. Diedit oleh Ronal Watrianthos. Makassar: Yayasan Kita Menulis, 2020.



Lampiran 1. Pedoman wawancara

Panduan wawancara

ANALISIS PENGELOLAAN SAYUR MAYUR PADA USAHA TANI KUNCUP MEKAR KEL. LEBANG KEC. WARABARAT KOTA PALOPO

DAFTAR WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Idrus Poda

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 63

Pendidikan Terakhir : SMP

Pekerjaan : Petani

Status Pernikahan : Menikah

B. Wawancara kepada pengelola Usaha Tani Kuncup Mekar

1. Aspek Biaya Produksi

- a. Adakah biaya pajak yang bapak keluarkan untuk usaha tani kuncup mekar? Jika ada berapa biaya yang anda keluarkan?
- b. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk peralatan produksi usaha tani kuncup mekar?

- c. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk membayar upah gaji harian karyawan?
- d. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk pengeluaran bahan bakar?
- e. Apakah ada biaya-biaya lainnya yang anda keluarkan untuk produksi usaha tani kuncup mekar?

2. Aspek Penerimaan Usaha

- f. Berapakan jumlah rata-rata produksi sayuran yang diperoleh setiap bulannya?
- g. Berapa harga satuan sayuran yang di jual?
- h. Berapakan jumlah rata-rata sayuran yang terjual per bulannya?

3. Aspek Pendapatan

- a. Berapakan besar rata-rata pendapatan usaha tani kuncup mekar?
- b. Berapa besar rata-rata modal usaha dan biaya usaha yang dikeluarkan usaha tani kuncup mekar?
- c. Apa saja pengeluaran oprasional yang anda keluarkan dalam menunjang kegiatan usaha?

Lampiran 2: Data Usaha Tani Kuncup Mekar

Biaya tetap usaha tani kuncup mekar

No	Biaya Tetap	Biaya (Rp)
1	Mesin Traktor	Rp. 560.000
2	Timbangan	Rp. 18.560
3	Cangkul	Rp. 6.400
4	Selang air	Rp. 3.200
5	Lori-lori	Rp. 48.000
6	Parang	Rp. 24.000
7	Pipa	Rp. 28.000
8	Keranjang	Rp. 4.800
9	linggis	Rp. 8.000
Total		Rp. 700.960

Biaya Variabel Usaha Tani Kuncup Mekar

No.	Biaya Variabel	Jumlah	Satuan	Harga Per Unit (Rp)	Biaya (Rp)
1	Upah tenaga kerja	3 Orang	Rp.	300.000	900.000
2	Bibit tanaman	-	-	-	150.000
3	Pupuk	-	-	-	75.000
4	Tali	-	-	-	25.000
5	Bensin	5 liter	Rp.	12.000	60.000
6	Kantong Plastik	-	-	-	25.000
7	Pestisida	-	-	-	30.000
8	Biaya tenaga kerja	-	-	-	500.000

Total 1.765.000

Biaya Total Usaha Tani Kuncup Mekar

biaya tetap	biaya variabel	Biaya total
Rp. 700.960	Rp. 1.765.000	Rp. 2.465.960

Rincian Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha Tani Kuncup Mekar

No.	Sayuran	Produksi	Harga Jual (Rp/Ikat)	Penerimaan (Rp)
1.	Kangkung	1.275	2.500	3.187.500
2.	Sawi	1.085	2.500	2.712.500
Total				5.900.000

Pendapatan Usaha Tani Kuncup Mekar

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
5.900.000	2.465.960	3.434.040

R/C Ratio Usaha Tani Kuncup Mekar

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
5.900.000	2.465.960	2,4

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan



LAMPIRAN 4: Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:
"Analisis Usaha Budidaya Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel.
Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo" yang ditulis oleh :

Nama : Amalia Ilham
NIM : 1904030084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama


Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
NIP 197602032023211005
Tanggal:

Lampiran 5: Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Amalia Ilham

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

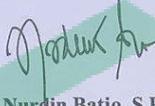
Nama : Amalia Ilham
NIM : 19 0403 0084
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Usaha Budidaya Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing Utama


Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
NIP | 97602032023211005
Tanggal: Oktober 2023

Lampiran 6: Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Usaha Budidaya Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo oleh Amalia Ilham Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0403 0084, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 5 Oktober 2023 bertepatan dengan 20 Rabiul Awal 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. (Ketua Sidang/Penguji)	(.....) Tanggal:
2. Dr. Fasiha, M.EI. (Sekertaris Sidang/Penguji)	(.....) Tanggal:
3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. (Penguji I)	(.....) Tanggal:
4. Mursyid, S.Pd., M.M. (Penguji II)	(.....) Tanggal:
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. (Pembimbing Utama/Penguji)	(.....) Tanggal:

Lampiran 7: Nota Dinas Penguji

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Amalia Ilham

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amalia Ilham

NIM : 19 0403 0084

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : Analisis Usaha Pengelolaan Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Muzayyanah Jabani S.T., M.M. Penguji I	(.....) Tanggal:
2. Mursyid, S.Pd., M.M. Penguji II	(.....) Tanggal:
3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. Pembimbing/Penguji	(.....) Tanggal:

Lampiran 8: Nota Dinas Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu) Skripsi
Hal : Skripsi an. Amalia Ilham

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Amalia Ilham
NIM	: 19 0403 0084
Program Studi	: Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi	: Analisis Usaha Budidaya Sayur Mayur pada Usaha Tani Kuncup Mekar Kel. Lebang Kec. Wara Barat Kota Palopo

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi

1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. Tanggal: Oktober 2023 NB: Mendeleay purnika	(.....)
2. Fadilla, S.AP Tanggal: 13 Oktober 2023	(.....)

Lampiran 9: Surat Izin Meneliti





1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 1 2 0 9

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1209/IP/DPMPPTSP/IX/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: AMALIA ILHAM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Lasaktia Radja KM. 4 Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1904030084

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS PENGELOLAAN SAYUR MAYUR PADA USAHA TANI KUNCUP MEKAR KEL. LEBANG KEC. WARU BARAT KOTA PALOPO

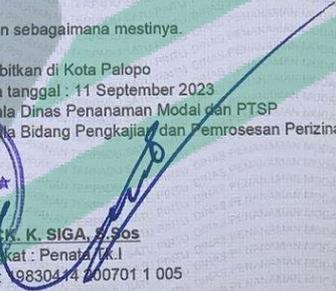
Lokasi Penelitian	: KECAMATAN WARU BARAT KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 08 September 2023 s.d. 08 Desember 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 11 September 2023
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP





ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 198304142007011005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Amalia Ilham, lahir di Kota Palopo, Kelurahan Lebang, Kecamatan Wara Barat, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ke-2 dari 8 bersaudara dari pasangan ayah bernama Ilham Pagalla dan ibu bernama Irmawati Syukur. Saat ini penulis bertempat tinggal di jalan Lasaktia Radja Km. 4 Lebang, Kota Palopo. Pendidikan Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 27 Lebang, kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2016 di SMPN 2 Palopo, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Palopo selesai pada tahun 2019. Selanjutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS).